

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN PASAR (Studi Kasus Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang dan Pasar Induk Kota Batu)

Ria Febrianty¹, Afiffudin², Retno Wulan Sekarsari³

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jalan Mayjen Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email : riafebry01@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi merupakan perwujudan nyata dari (isi/tujuan) kebijakan publik, maka aktifitas-aktifitas implemetasi harus dilakukan secara cermat. Bahwa memang ada kebijakan yang bersifat self executed, yakni yang dapat langsung dilaksanakan, tidak mengurangi makna yang penting dari kecermatan dalam menyusun proses implementasi, sebab dari hasil implementasi tersebut kinerja pemerintah dapat dinilai. Terdapat permasalahan di Pasar Oro-Oro Dowo tentang tidak adanya staf administrasi, kebijakan publik yang kurang terkoordinasi. Kemudian di Pasar Induk Kota Batu beberapa zona masih sepi, kurangnya komunikasi antara pengelola pasar dan para pedagang. Fokus penelitian ini menggunakan variable yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan menurut Edward III yaitu: Komunikasi, Sumber Daya, Pelaksanaan, dan Struktur Organisasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan serta pengumpulan data teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa upaya revitalisasi dan inovasi Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang dan Pasar Induk Kota Batu bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur menata pedagang, dan memperkenalkan system digital untuk kenyamanan pengunjung. Kedua pasar tersebut sudah menerapkan pembayaran digital dan promosi menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan dan keterlibatan dengan pengunjung. Akan tetapi untuk Pasar Induk Kota Batu promosinya belum maksimal, sehingga masih ada beberapa zona yang masih sepi. Kebijakan Diskoperindag, seperti pembayaran menggunakan QRIS dan promosi lewat media social dirancang untuk menciptakan pasar yang terorganisir, aman, dan efisien, serta pendukung pedagang lokal dan melestarikan pasar tradisional yang modern di Kota Malang dan Kota Batu. Akan tetapi, kurangnya pendekatan antara pengelola pasar dengan para pedagang membuat para pedagang merasa kebingungan. Sehingga kebijakan pengelolaan pasar menjadi kurang efisien, dan kondisi pasar ada beberapa zona yang masih sepi, hal tersebut membuat beberapa pedagang mengeluh. Saran untuk Pasar Oro-Oro Dowo untuk membentuk staff administrasi guna untuk kebijakan pengelolaan pasar kedepannya berjalan dengan efektif dan efisien sedangkan untuk Pasar Induk Kota Batu, untuk memperluas wilayah parkir bus, dan mengusahakan setiap bus pariwisata yang masuk ke Kota Batu dihentikan terlebih dahulu untuk berkunjung ke Pasar Induk Kota Batu, guna untuk meramaikan pasar tersebut.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Pengelolaan Pasar, Revitalisasi

Pendahuluan

Pasar muncul dari hasrat sekelompok individu untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pada awalnya, pertukaran dilakukan melalui metode barter, di mana dua orang saling menukar barang. Proses ini terjadi di berbagai tempat, dan seiring berjalannya waktu, lokasi tersebut sebagai tempat untuk bertukar hasil. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 12 Tahun 2004 mengenai Pengelolaan Pasar dan Tempat Berjualan, terdapat suatu tuntutan untuk memberikan peluang kepada masyarakat atau entitas dalam mengelola atau memanfaatkan pasar demi kemajuan wilayah. Kriteria standarisasi untuk pasar meliputi: akses jalan untuk masuk dan keluar kendaraan bermotor, jalur atau lorong serta lalu lintas pejalan kaki di dalam pasar, area parkir, pos keamanan, lokasi

penampungan sampah sementara, toko, kios, atau tempat jualan, los, plaza, serta bangunan lainnya yang diperbolehkan, alat pemadam kebakaran, papan identifikasi pasar, tempat ibadah, fasilitas kamar mandi, dan kantor pasar.

Dengan adanya standarisasi pasar di dalam peraturan daerah tersebut maka Pemerintah Kota Malang dan Dinas Pasar Kota Malang melakukan revitalisasi pasar yang rencananya akan dilakukan di semua pasar di Kota Malang. Diskoperindag Kota Malang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan penataan ruang di Pasar Oro-Oro Dowo.

Sedangkan berdasarkan Perda Kota Batu Nomor 5 Tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan daerah Kota Batu Nomor 16 Tahun 2010 tentang retribusi pelayanan pasar. Diskoperindag

Kota Batu telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang dan kualitas pasar Induk Kota Batu. Salah satunya dengan revitalisasi pasar tradisional tetapi terlihat modern seperti pembenahan gedung, dan lahan parker. Diskoperindag Kota Batu juga mendorong penggunaan teknologi untuk mempermudah transaksi jual beli. Kemudian menyediakan fasilitas umum yang baik, dan ramah disabilitas.

Beberapa pasar di Kota Malang dan Kota Batu mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti fasilitas pasar yang terbatas, penataan pedagang yang tidak rapi, pengelolaan sumber daya manusia yang tidak optimal. Sedangkan Di era digital saat ini, perkembangan pasar digital yang semakin pesat mengurangi jumlah pengunjung pasar tradisional. Kebijakan pengelolaan pasar yang tidak mengadaptasi dengan teknologi baru bisa membuat pasar tradisional kalah bersaing. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kebijakan yang mengintegrasikan pasar tradisional dengan system digital.

Pemerintah Kota Malang telah berupaya melakukan revitalisasi pasar rakyat sejak tahun 2015. Sampai tahun 2022, sebanyak 14 pasar telah mengalami revitalisasi, tidak hanya dari segi fisik. Pemkot Malang juga meluncurkan beberapa inovasi seperti Sekolah Pasar Rakyat Pedagang Cerdas (Sepasar Pedas), penerapan e-retribusi di 25 lokasi pasar rakyat, peluncuran Pilot Pasar Digital di Merjosari, dan digelarnya gerakan ASN Sobo Pasar. Selain itu, Pemkot Malang telah berhasil membantu Pasar Oro-Oro Dowo dan Pasar Kasin mendapatkan pengakuan sebagai pasar berstandar nasional dengan meraih sertifikat SNI 8152-2021.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah atau dinas pasar harus berusaha untuk memastikan kebijakan yang diterapkan secara konsisten, adil, dan responsive terhadap perubahan di pasar. Pemerintah atau dinas pasar harus berusaha untuk meminimalkan biaya kebijakan dan memperkuat koordinasi antara lembaga pemerintah untuk memastikan keselarasan keterpaduan kebijakan yang diterapkan. Selain itu, pemerintah atau dinas pasar juga harus membuka konsultasi dengan pengelola pasar dan produsen untuk memahami kebutuhan di pasar dan menemukan solusi yang terbaik bagi semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Pasar (Studi Kasus Pasar Oro-oro Dowo Kota Malang dan Pasar Induk Kota Batu)”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi kebijakan dalam pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo dan Pasar Induk Batu yang sekarang sedang dilaksanakan?

2. Apa saja faktor pendukung kebijakan dalam pengelolaan pada Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang dan Pasar Induk Kota Batu?
3. Apa saja faktor penghambat kebijakan dalam pengelolaan pada Pasar Oro-Oro Dowo dan Pasar Induk Kota Batu?

Tinjauan Pustaka

Implementasi Kebijakan

Menurut Edwards III (1984), dari sudut pandang permasalahan kebijakan, menyatakan bahwa untuk mengatasi dan menyelesaikan isu kebijakan, perlu adanya implementasi kebijakan yang menekankan faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghalangi kesuksesan tersebut. Melalui pertanyaan retorik ini, muncul empat elemen yang dianggap sebagai akar masalah dan kondisi awal yang krusial yaitu komunikasi, sumber daya, sikap para birokrat atau pelaksana, serta struktur organisasi beserta alur kerja birokrasi.

Kebijakan Publik

Menurut Riant Nugroho, kebijakan publik diperuntukkan bagi masyarakat, sehingga sejak awal harus menempatkan kepentingan masyarakat di atas segala hal, termasuk kepentingan bisnis dan politik, baik individu maupun kelompok. Oleh karenanya, kebijakan publik harus mengutamakan prinsip kerja sama dan empati terhadap masyarakat, dari aspek formal, kognitif, hingga nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, kebijakan publik berfungsi sebagai suatu metode untuk mengatur dan mengelola, yang berarti kebijakan publik adalah bentuk manajemen, sebagai suatu pendekatan untuk menjalankan organisasi demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Pasar

Pasar dalam pengertian luas merujuk pada area di mana pembeli dan penjual bertemu, tempat barang, jasa, atau produk saling dipertukarkan di antara mereka. Ukuran keinginan untuk melakukan pertukaran umumnya akan mengarah pada penetapan suatu harga untuk barang dan jasa yang saling dipertukarkan tersebut (Ehrenberg dan Smith 2003). Proses terbentuknya pasar melibatkan langkah-langkah pertemuan hingga tercapainya kesepakatan. Pasar tidak terikat pada lokasi tertentu atau jenis barang yang diperjualbelikan. Dengan demikian, keberadaan pasar tidak terbatas pada satu tempat saja (Rasyaf, 1996).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Metode ini untuk mengenali keadaan objek yang bersifat alami. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi dilakukan untuk menilai pemahaman peneliti mengenai metode kualitatif, serta keterampilan teori dan pengetahuan dalam bidang yang diteliti, termasuk

kesiapan dan kemampuan untuk terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif berfungsi sebagai instrumen manusia yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, melaksanakan analisis data, menginterpretasikan data, dan menarik kesimpulan dari hasil temuan. Aktivitas dalam analisis data mencakup reduksi data, presentasi data, dan penyusunan kesimpulan.

Pembahasan

Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Pasar Induk Kota Malang

Menurut Edward-III (1984) memberikan penjelasan bahwa terdapat 4 faktor untuk mengukur keberhasilan implementasi yaitu:

Komunikasi

Pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo di Kota Malang memerlukan komunikasi yang efektif agar kebijakan dapat diterapkan dengan baik dan dipahami oleh semua pihak. Penyuluhan dilakukan melalui ketua paguyuban pasar (Bapak Saiful) atau melalui grup WhatsApp untuk menyampaikan informasi kebijakan kepada pedagang, termasuk tujuan peningkatan kenyamanan, kebersihan, keamanan, dan pengaturan jam operasional. Informasi disampaikan melalui ketua paguyuban sebelum diteruskan kepada pedagang, sementara keluhan pedagang disampaikan ketua paguyuban kepada kepala pasar. Selanjutnya kepala pasar dan pihak Dikskoprerindag yang akan memberikan solusi tersebut.

Koordinasi antara dinas melalui pertemuan rutin atau forum diskusi. Pembentukan tim kerja yang terdiri dari perwakilan pemerintah, pedagang, dan masyarakat untuk merencanakan serta mengevaluasi kebijakan yang ada. Menyampaikan informasi mengenai pengelolaan pasar, penataan area, peraturan yang diterapkan, serta solusi terhadap masalah yang ada di pasar. Tujuannya untuk menjaga hubungan antara pemerintah Kota Malang dan stakeholder lainnya, seperti pengelola pasar, Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan, dan instansi terkait lainnya untuk memberikan umpan balik terkait implementasi kebijakan. Mengajak masyarakat dan pedagang untuk memberikan pendapat atau kritik konstruktif guna meningkatkan pengelolaan pasar yang lebih baik.

Sumber Daya

Keberhasilan penerapan kebijakan di Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang sangat bergantung pada pemanfaatan Sumber daya manusia yang terlibat, mencakup Dinas Perdagangan, pengelola pasar, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Selain itu, pengelola pasar juga melibatkan para pedagang dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan karena mereka berperan utama dalam operasional pasar. Penerapan kebijakan

membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti toilet, mushola, ruang menyusui, tempat cuci tangan, tempat sampah, troli, dan area parkir. Pengelolaan informasi yang efektif juga penting untuk kebijakan pasar yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data statistik pasar mengenai jumlah pedagang, jenis barang, volume transaksi, dan pengunjung diperlukan untuk merencanakan dan mengevaluasi kebijakan secara tepat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kebijakan pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo di Kota Malang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah kota, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat, dengan tujuan menciptakan pasar yang tertata, bersih, aman, serta memberikan pelayanan baik kepada pengunjung dan pedagang. Langkah penting dalam implementasi kebijakan ini adalah pembangunan dan peningkatan infrastruktur pasar, seperti renovasi kios pedagang, pos keamanan, area parkir, area pejalan kaki, mushola, ruang ibu menyusui, toilet, serta penyediaan troli untuk mempermudah pengunjung. Fasilitas keamanan dan kebersihan juga ditingkatkan melalui pemasangan CCTV, penambahan petugas keamanan, serta penerangan yang memadai. Selain itu, teknologi juga diterapkan, dengan mempromosikan dagangan lewat media sosial dan menerapkan sistem pembayaran digital untuk transaksi di pasar.

Struktur Organisasi

Untuk memastikan kebijakan pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang berjalan efektif, diperlukan struktur organisasi yang jelas dan sistematis. Hal akan menentukan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat, mulai dari level pengambil kebijakan hingga pelaksana di lapangan.

Implementasi Kebijakan dalam Pengelolaan Pasar Batu

Komunikasi

Komunikasi dalam implementasi kebijakan pengelolaan Pasar Induk Kota Batu sangat penting untuk memastikan kebijakan berjalan lancar dan diterima oleh semua pihak terkait, termasuk pedagang, pengunjung, dan pemerintah setempat. Keterbukaan dan transparansi menjadi kunci sukses, di mana pemerintah Kota Batu perlu menjelaskan setiap kebijakan yang diterapkan dan alasan di baliknya. Komunikasi juga harus menekankan manfaat kebijakan, seperti peningkatan kualitas pasar, kebersihan, kenyamanan berbelanja, dan keberlanjutan pasar. Setiap zona memiliki ketua paguyuban untuk menyebarkan informasi melalui grup WhatsApp.

Evaluasi juga sangat penting untuk mengumpulkan umpan balik dari pedagang,

pengunjung, dan petugas pasar, guna memastikan kebijakan berjalan efektif. Jika ada masalah atau ketidaksesuaian, Diskoperindag harus siap melakukan penyesuaian, menunjukkan responsivitas terhadap kebutuhan yang muncul. Di Pasar Induk Kota Batu, hanya pedagang lama yang memiliki SK yang dapat menempati kios baru sesuai jenis barang yang dijual. Untuk mencapai keberhasilan maksimal dalam implementasi kebijakan, penting kerja sama antar staf menjadi kunci kesuksesan, karena akan meningkatkan produktivitas, mendorong inovasi, dan mempermudah pencapaian tujuan organisasi.

Sumber Daya

Sumber daya manusia yaitu pengelola pasar, pedagang, petugas keamanan, dan petugas lainnya. Orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pasar, mulai dari pengawas, manajer pasar, hingga petugas kebersihan dan keamanan. Pengelola pasar harus terampil dalam mengelola administrasi, penataan pedagang, dan pemeliharaan fasilitas pasar dan para pedagang yang berjualan di pasar induk juga merupakan sumber daya yang penting. Untuk setiap informasi yang diberikan pengelola pasar akan disampaikan melalui ketua paguyuban setiap zona. kemudian ketua paguyuban akan menyampaikan informasi tersebut kepada seluruh pedagang.

Dalam pengimplementasian kebijakan pengelolaan Pasar Induk Kota Batu diperlukan sarana dan prasarana yang sistematis. Di Pasar Induk Kota Batu didukung dengan adanya escalator, akses untuk kursi disabilitas, musola, CCTV, kamar mandi, apar, tempat cuci tangan, papan petunjuk zona untuk mempermudah, dan juga untuk kenyamanan para pengunjung. Teknologi informasi yang dapat digunakan untuk pengelolaan administrasi pasar, termasuk sistem pendaftaran pedagang, monitoring transaksi, hingga pengelolaan data retribusi dan pajak.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kebijakan pengelolaan Pasar Induk Kota Batu melibatkan serangkaian langkah untuk memastikan kebijakan yang ditetapkan berjalan efektif. Untuk menciptakan keberlanjutan operasional pasar, kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kebijakan ini mencakup peraturan tentang penataan pasar, peningkatan fasilitas, pengelolaan kebersihan, dan penerapan teknologi dalam transaksi serta operasional pasar. Salah satu langkah penting adalah memperbaiki dan menata fisik pasar untuk memastikan kenyamanan dan keamanan.

Pasar Induk Kota Batu berkolaborasi dengan Bank Jatim dalam pembayaran digital untuk mendukung pengembangan usaha pedagang, serta eskalator dan papan petunjuk arah untuk

mempermudah akses dan navigasi pengunjung. Penataan pasar yang baik dapat meningkatkan daya tarik pasar, mempermudah alur pergerakan, serta meningkatkan pendapatan pedagang. Penataan ruang pasar yang efisien melibatkan pemilihan lokasi kios, pembagian zona produk, pengaturan jalur lalu lintas, dan penyediaan fasilitas pendukung untuk menciptakan pasar yang tertata, nyaman, dan mendukung perekonomian daerah.

Struktur organisasi

Pasar Induk Kota Batu mencakup beberapa elemen penting yang mendukung operasional dan pengelolaan pasar tersebut. Yaitu kepala pasar, pengelola pasar (staff), juru pungut retribusi pasar, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Dan setiap pengelola pasar memiliki tugasnya masing-masing dan bertanggungjawab.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan pada Pasar Oro-Oro Dowo

Pasar Oro-Oro Dowo adalah pasar pertama yang direvitalisasi oleh pemerintah pusat pada tahun 2015 dengan tujuan meningkatkan kualitas dan daya saing pasar tradisional. Revitalisasi ini meliputi perbaikan infrastruktur, penataan pedagang, dan penerapan sistem transaksi digital untuk memudahkan pembayaran oleh pengunjung. Pasar ini kini menggunakan pembayaran digital melalui QRIS, yang membantu pedagang meningkatkan omset dan mempermudah pengunjung dalam bertransaksi. Selain itu, pasar ini juga memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk-produk yang dijual, meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dan pengunjung dari luar kota.

Fasilitas keamanan seperti CCTV telah dipasang untuk memantau pasar secara real-time. Diskoperindag juga menerapkan kebijakan pembayaran non-tunai dengan QRIS, yang membuat transaksi lebih aman, nyaman, dan praktis. Selain itu, Diskoperindag mengadakan program promosi untuk menjadikan Pasar Oro-Oro Dowo sebagai destinasi belanja menarik, termasuk mengadakan event atau bazar serta mendukung produk-produk lokal khas Malang untuk dikenal lebih luas.

Pasar Oro-Oro Dowo menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaannya, salah satunya adalah fasilitas air yang kurang memadai. Akses terhadap air bersih tidak cukup dan tidak dikelola dengan baik, yang memengaruhi kebersihan dan kenyamanan pasar. Setiap jurigen yang membawa air harus membayar Rp. 1000, yang menambah beban pedagang dan pengunjung. Selain itu, kehadiran pengemis dan pengamen di pasar juga menjadi masalah sosial yang mengganggu kenyamanan pengunjung dan pedagang, serta menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Masalah lain yang dihadapi adalah tidak adanya staf administrasi di pasar. Keberadaan staf administrasi sangat penting untuk memastikan kelancaran

operasional pasar dan pengelolaan berbagai aspek administratif. Tanpa staf administrasi, kepala pasar akan kesulitan memantau aktivitas pasar dan koordinasi antara pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola pasar menjadi terganggu, yang dapat menyebabkan ketidakteraturan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelola pasar untuk mencari solusi, seperti merekrut staf administrasi atau memanfaatkan teknologi dan sumber daya lain untuk meningkatkan pengelolaan pasar.

Faktor Pendukung dan Penghambat kebijakan Pengelolaan Pasar Induk Kota Batu

Pasar Induk Among Tani telah mengalami revitalisasi besar-besaran dengan pembangunan fasilitas modern yang meningkatkan kenyamanan berbelanja. Tiga lantai pasar dipisahkan untuk berbagai jenis barang, seperti barang basah, kering, sayur, dan kuliner. Pasar ini juga menerapkan sistem pembayaran digital melalui QRIS untuk mempermudah transaksi antara pedagang dan pembeli serta memiliki parkir otomatis. Teknologi keamanan canggih, termasuk CCTV di area strategis, diterapkan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan bagi pedagang dan pengunjung.

Pasar Induk Kota Batu juga dikenal dengan jajanan dan makanan tradisional yang menggugah selera. Revitalisasi pasar ini menjadikannya sebagai tempat wisata kuliner yang menarik, di mana pengunjung tidak hanya berbelanja bahan pangan, tetapi juga menikmati aneka makanan dari pedagang lokal. Selain itu, pasar ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk lokal, seperti pakaian dengan desain khas Batu dan batik tradisional. Respons positif dari pengunjung, baik wisatawan maupun warga lokal, menunjukkan bahwa pakaian dengan motif budaya Batu menjadi daya tarik utama pasar.

Kurangnya komunikasi antara staf pengelola pasar dan para pedagang dapat menjadi masalah serius dalam pengelolaan pasar. Komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kebingungan bagi pedagang terkait aturan-aturan pasar, seperti penataan lapak, kebersihan, dan layanan yang diberikan. Ketidakjelasan ini bisa menyebabkan ketidakpuasan, yang berdampak negatif terhadap operasional pasar itu sendiri.

Pasar Induk Kota Batu, yang baru diresmikan pada akhir 2023, sudah cukup ramai namun ada beberapa zona yang masih terlihat sepi. Hal ini dikonfirmasi oleh beberapa pedagang, dengan alasan bahwa pasar terbagi menjadi beberapa zona yang letaknya agak berjauhan dan kurangnya promosi yang lebih luas. Meskipun dikenal sebagai tujuan wisata, jika pasar ini tidak cukup dikenal oleh wisatawan, pasar akan kehilangan daya tariknya dan tetap sepi pengunjung. Oleh karena itu, promosi yang lebih efektif dan komunikasi yang lebih baik antar pengelola pasar

dan pedagang menjadi penting untuk meningkatkan kunjungan dan pengelolaan pasar.

Kesimpulan

1. Implementasi kebijakan dalam pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo dan Pasar Induk Kota Batu. Upaya revitalisasi dan inovasi Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang dan Pasar Induk Kota Batu bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur menata pedagang, dan memperkenalkan system digital untuk kenyamanan pengunjung. Revitalisasi infrastruktur dan strategi komunikasi yang efektif diterapkan di kedua pasar tersebut, bersama mekanisme evaluasi dan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.
2. Faktor pendukung Pasar Oro-Oro Dowo dan Pasar Induk Kota Batu sudah menerapkan pembayaran digital dan promosi menggunakan media social untuk meningkatkan penjualan dan keterlibatan dengan pengunjung. Kebijakan Diskoperindag, seperti pembayaran menggunakan QRIS dan promosi lewat media social dirancang untuk menciptakan pasar yang terorganisir, aman, dan efisien, serta pendukung pedagang lokal dan melestarikan pasar tradisional yang modern di Kota Malang dan Kota Batu. Kemudian Pasar Induk Kota Batu menjadi icon wisata berkelanjutan, hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk meramaikan pasar tersebut.
3. Faktor penghambat kebijakan pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo dan Pasar Induk Kota Batu. Untuk Pasar Oro-Oro Dowo adanya pengemis dan pengamen membuat para pengunjung dan pedagang kurang nyaman, fasilitas air berbayar membuat para pedagang merasa kesusahan, dan tidak ada staff pegawai membuat kebijakan pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo tidak berjalan dengan maksimal. Sedangkan Pasar Induk Kota Batu, kurangnya pendekatan antara pengelola pasar dengan para pedagang membuat para pedagang merasa kebingungan. Sehingga kebijakan pengelolaan pasar menjadi kurang efisien, dan kondisi pasar ada beberapa zona yang masih sepi, hal tersebut membuat beberapa pedagang mengeluh.

Saran

Adapun saran-saran yang mungkin dapat peneliti berikan bagi Pasar Oro-Oro Dowo yaitu:

1. Membentuk Staff administrasi (sekretaris dan bendahara), agar kedepannya kebijakan pengelolaan Pasar Oro-Oro Dowo pengelolaannya berjalan dengan efektif dan efisien, dapat mendukung pelaksanaan kebijakan dengan baik, memastikan kelancaran operasional pasar, serta mendorong tercapainya tujuan jangka panjang pasar tersebut.

2. Fasilitas air tidak berbayar, agar kedepannya pedagang pasar lebih nyaman untuk menggunakan air yang telah disediakan, dan tidak mengambil air di tempat lain seperti taman di sebelah Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang
3. Diskoperindag lebih rutin lagi untuk melakukan pengecekan terhadap kondisi Pasar Oro-Oro Dowo, lebih memperhatikan lagi para pedagang, hal tersebut guna agar kebijakan pasar berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun saran-saran untuk Pasar Induk Kota Batu yaitu:

Daftar Pustaka

Sumber Website

- Dimountif Nelasapa, A. R. (15 Juni 2021). Perancangan Dan Rekomendasi Proses Bisnis Berbasis Teknologi Informasi Pada Pasar Tradisional Menggunakan Business Process Improvement(BPI) (Studi Kasus: Pasar Oro-Oro Dowo Malang). (5/1/2024).
- Fatmariyanti, Yanti. Fauzi Anis. (Mei 2023). Kebijakan Publik Versi William Dunn: Analisis Implementasi.. Vol. 1 No. 1 kemenag, j. (4/30/2021). peraturan menteri perdagangan RI. 54 (1) (5/1/2024).
- Kotangon, F. (2018). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Kecamatan Pasan di Kabupaten Minahasa Tenggara. (7/1/2024).
- Nugraha Perdana, F. A. (2023, oktober 02). Melihat Pasar Induk Kota Batu yang Akan Diresmikan Jokowi, Pedagang Mengeluh dan Pengunjung Bingung Pakai Toilet Duduk. p. 1 (15/2/2024).
- Nugroho Dr. Riant (14/72017). Kebijakan Publik (Dikatakan, Dimengerti, Dikuasai oleh Pejabat Tinggi Pemerintah). 22. (15/2/2024)
- Pro, N. (1/19/15). Landasan Teori Kebijakan Publik. 22.
- Putratio1995. (6/12/2023). "Analisa Kebijakan Publik terhadap Pengelolaan Pasar Tradisional". 8.
- Rizaldi, A. A. (2022). Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Sumedang Kota di UPT Pasar Kota. 81.
- SUSANTO, T. (2017). BAB II Tinjauan Pustaka. <https://e->
- Saripudin Dr. Udin. (2023). Manajemen Pemasaran, Cetakan Pertama. Widina Bhakti Prsada Bandung, Gru CV. Widina Media Utama. (15/4/2024)

1. Kota Batu menjadi icon kota pariwisata, pihak pasar memperluas lagi area parker untuk bus pariwisata, kedepannya ada aturan untuk setiap bus pariwisata yang berkunjung ke Kota Batu diberhentikan terlebih dahulu di Pasar Induk Kota Batu untuk sekedar berkunjung ataupun membeli oleh-oleh khas Batu. Hal tersebut guna untuk meramaikan Pasar Induk Kota Batu. Memperluas lagi area parker untuk pemberhentian bus pariwisata yang berkunjung ke Pasar Induk Kota Batu.

journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf, 48.

- Syahputra Rahman. Manajemen Optimalisasi Pengelolaan Pasar Tradisional. Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. Simpang Baru Panau Pekanbaru 28393 , 48. (8/3/2024)

- Wardhana, D. B. (11/30/2018). Inovasi Pengelolaan Pasar Tradisional Oro - Oro Dowo Kota Malang. 183.

Sumber Buku

- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. (2013). Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakteristik dan Keunggulannya). Grasindo. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jaarta, 2010. (25/12/2023)
- Dr. H. Tachman, M.Si. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. AIPI Bandung – Puslit KP2W Lemlit Unpad. (15/4/2024)
- Dunn N. William. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi Kedua). Universitas Mada University Press ISBN 979-420-442-0. (5/1/2024)
- Hayat. (2018). Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, Dan Formulasi. Malang: Intrans Publishing. (5/1/2024)
- Kasmad. Hj. Ruinaway, S.Sos, M.Si. (2018) Studi Implementasi Kebijakan Publik. Universitas Terbuka. (2/4/2024)
- Masrukhin. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Media Ilmu
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Pramono Joko. S. Sos., M.Si. (2020). Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Cetakan Pertama, Unisri Press. (15/4/2024)
- Taufiqurokhman.M.Si (2016) Kebijakan Publik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Moestopo Bragama Pers. ISBN 602-9006-07-0